PENGARUH MOTIVASI DAN KEDISIPLINAN TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PELAJARAN EKONOMI DIKALANGAN SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Levina Dwi Kemalasari

Bambang Ismanto

FKIP - Universitas Kristen Satya Wacana

email : 162013026@student.uksw.edu

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of motivation and discipline on the independence of learning economic subject of students class X IPS at SMA 3 Salatiga. The approach used is quantitative-descriptive with multiple linear regression analysis. The population were 115 students and a sample of 89 students were taken by simple random sampling technique. Technical data collection was done using a questionnaire that has been tested for validity with bivariate correlation and reliability testing with Cronbach Alpha. Hypothesis testing for multiple regression was based on the equation $Y = -0.874 + 0.432X_1 + 0.586X_2$. The statistical test of multiple regression analysis showed F test results of $38.427 > 3.13$, significance value $(0,000) < \alpha (0.05)$. This means that there is a positive influence between learning motivation and learning discipline on the learning independence of students class X IPS on economic subject at SMA 3 Salatiga. R square value was 0.610 or 61%, which means the variables and discipline of learning can explain the learning independence variable by 61% while the remaining 39% is another variable that is not examined. Based on the results of this study it is concluded that the higher the learning motivation and discipline of learning, the more independent learning would be. This study recommends principals and teachers to create a conducive situation for learning independence by increasing motivation and discipline in student learning.

Key Words: Independence, Motivation, Learning Discipline, Regression

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang dilakukan individu dalam suatu lingkungan. Lingkungan belajar di sekolah terbentuk sebagai sistem sosial, budaya, dan teknologi. Secara sosial, siswa berinteraksi dengan guru dan sesamanya dalam pemecahan masalah dan pengembangan diri. Berbagai nilai kehidupan dalam proses pembelajaran terinternalisasi diri dan membentuk kepribadian siswa. Implementasi teknologi informasi dalam pembelajaran menjadi fasilitas dan sumber belajar siswa. Kemandirian siswa menjadi indikator perilaku dan keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Sikap ini akan menentukan

Kemandirian belajar siswa terbentuk dan tumbuh karena faktor lingkungan internal dan eksternal. Motivasi dan disiplin siswa menjadi variabel yang dipandang berpengaruh terhadap kemandirian. Menurut Abu Ahmadi (Aini, 2012) “kemandirian belajar merupakan belajar mandiri, tidak menggantungkan diri pada orang lain”. Ini berarti bahwa siswa mampu melakukan belajar sendiri sehingga mampu mempunyai sikap yang mandiri dalam bertindak seperti memiliki keaktifan, semangat dan sikap disiplinnya dalam proses pembelajaran. Kemandirian belajar juga ditandai dengan siswa yang mampu dalam mengatasi masalah

karena mempunyai rasa percaya diri bahwa dirinya mampu menyelesaikan sendiri tanpa bantuan orang lain. Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan berusaha sendiri untuk memahami materi pelajaran, piket kelas sesuai jadwal tanpa harus ditegur teman atau guru, selalu mengerjakan tugas sekolah tepat waktu, mengerjakan secara mandiri dan melengkapi kebutuhan belajar tanpa bantuan tanpa pinjam orang lain. Kemandirian belajar yang tinggi mampu membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Menurut Uno (2014: 23) mengungkapkan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dorongan yang ada dalam diri siswa ini akan menyertai siswa tersebut dari awal kegiatan belajarnya sampai siswa tersebut merasa cukup untuk mencapai tujuan belajarnya. Sementara itu, Keller (Sutrisno dkk, 2016: 115) mengungkapkan bahwa motivasi secara umum mengacu pada keinginan atau hasrat seseorang, apa yang menjadi pilihan untuk dilakukannya dan terhadap apa dia memutuskan komitmennya. Ini artinya dalam belajar siswa yang memiliki motivasi akan berkomitmen dalam melakukan kegiatan belajarnya sampai dia memperoleh tujuan belajar yang diinginkannya. Menurut Sardiman dalam Darmawati (2013) menyatakan bahwa motivasi merupakan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau daya penggerak dari subyek untuk melakukan suatu perbuatan dalam suatu tujuan. Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono (2006: 80) memberikan pemikiran bahwa motivasi belajar dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Kesadaran pada diri siswa ditunjukkan bahwa belajar tidak hanya di sekolah namun juga belajar di rumah. Siswa yang mempunyai sikap kedisiplinan belajar di rumah akan dengan sendirinya meningkatkan waktu belajarnya sehingga mempunyai kesiapan dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah daripada siswa yang tidak mempunyai kedisiplinan belajar di rumah akan merasa kesulitan karena tidak adanya kesiapan.

Kenyataannya masih adanya siswa yang tidak bisa menjaga sikapnya di kelas sehingga menyebabkan kondisi kelas menjadi tidak kondusif seperti kelas yang menjadi ramai. Nilai yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal terjadi karena kurangnya kedisiplinan belajar siswa di sekolah maupun belajar secara mandiri di rumah. Hal ini dikarenakan dalam proses pencapaian sikap kemandirian belajar dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal meliputi disiplin, percaya diri, inisiatif dan tanggungjawab sedangkan faktor eksternal meliputi potensi jasmani dan rohani, lingkungan hidup, sosial ekonomi. Apabila faktor-faktor tersebut dilakukan secara maksimal oleh siswa maka akan membuat kemandirian belajar meningkat dan hasil belajar yang meningkat sehingga siswa dapat melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 76 untuk mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 3 Salatiga. Kemandirian belajar yang masih rendah ini karena motivasi belajar dan kedisiplinan belajar yang masih belum maksimal di miliki siswa kelas X IPS di SMA Negeri 3 Salatiga. Hal ini di buktikan dengan masih adanya siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebesar 54,77% sehingga siswa yang mampu meraih nilai di atas KKM sebesar 45,2%. Berdasarkan gejala problematis, maka penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Salatiga”.

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas X IPS mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Salatiga.

2. Menganalisis pengaruh kedisiplinan belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas X IPS mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Salatiga.
3. Menganalisis pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas X IPS mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Salatiga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Ditinjau dari metodenya maka jenis penelitian ini merupakan *ex-post-facto*. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Salatiga. Populasi penelitian adalah siswa Kelas X IPS sebanyak 115 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling*, dengan sampel sebanyak 89 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Uji validitas dengan korelasi bivariate dan uji reliabilitas dengan Alpha Cronbach instrumen dinyatakan layak. Analisis data kuantitatif dengan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif mencakup kecenderungan Analisis statistik inferensial dalam penelitian ini adalah regresi sederhana dan regresi berganda. Analisis data dilakukan dengan alat bantu SPSS seri 16. Sebelum dilakukan uji regresi dilakukan uji asumsi uji statistik parametrik, di antaranya yaitu : normalitas, homogenitas, linieritas, autokorelasi, multikolinearitas, dan homokedasitas.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu

1. Hipotesis Kerja

Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas X IPS mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Salatiga.

Hipotesis Statistik

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 > 0$$

2. Hipotesis Kerja

Terdapat pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas X IPS mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Salatiga.

Hipotesis Statistik :

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_2 > 0$$

3. Hipotesis Kerja

Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan kedisiplinan belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas X IPS mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Salatiga.

Hipotesis Statistik

$$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_1, \beta_2 > 0$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi sebaran skor variabel dengan hasil uji *one sample Kolmogorov Smirnov*. Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan variabel motivasi belajar memiliki nilai signifikansi $0,517 > 0,05$. Variabel Kedisiplinan belajar memiliki nilai signifikansi $0,629 > 0,05$. Variabel kemandirian belajar memiliki nilai signifikansi $0,957 > 0,05$ sehingga data yang diperoleh dari variabel motivasi belajar, kedisiplinan belajar dan kemandirian belajar normal.

Uji Linieritas data

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Berdasarkan hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa nilai signifikansi pada variabel motivasi belajar sebesar $0,727 > 0,05$ dan nilai signifikansi pada variabel kedisiplinan belajar sebesar $0,227 > 0,05$ maka variabel motivasi belajar dan kedisiplinan belajar berhubungan linier dengan kemandirian belajar.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Pendahuluan

Distribusi frekuensi pada variabel motivasi belajar pada 29 siswa dengan perolehan presentase sebanyak 32,6% dengan skor di sekitar rata-rata bervariasi 49-53. Distribusi frekuensi pada variabel kedisiplinan belajar pada 23 siswa dengan perolehan presentase sebanyak 25,8% dengan skor di sekitar rata-rata bervariasi 40-44. Distribusi frekuensi pada variabel kemandirian belajar pada 26 siswa dengan perolehan presentase sebanyak 29,2% dengan skor di sekitar rata-rata bervariasi 42-65.

Variabel motivasi belajar menunjukkan nilai maksimum 59,00 dan minimum 29,00 dengan rata-rata (mean) 47,46. Ini berarti bahwa data motivasi belajar dalam penelitian ini pada kisaran (mean) 47,46 sedangkan variance sebesar 32,956 dan nilai Standar deviasi 5,741. Ini berarti bahwa persebaran nilai hasil penelitian terhadap rata-rata relatif rendah. Variabel kedisiplinan belajar menunjukkan nilai maksimum 52 dan minimum 25. Sedangkan rata-rata kemandirian sekitar : 40,51, variasi sebesar 38,776, dan nilai standar deviasi variabel kemandirian belajar 6,227 yang berarti persebaran nilai hasil penelitian terhadap rata-rata relatif rendah. Variabel kemandirian belajar menunjukkan nilai maksimum 60 dan minimum 24. Rata-rata kemandirian belajar sekitar : 43,37, dengan variasi sekitar 49,918.

2. Analisis Lanjutan

- a. Regresi antara motivasi belajar terhadap kemandirian belajar.

Perhitungan regresi motivasi belajar terhadap kemandirian belajar diperoleh persamaan $Y = 4,605 + 0,817X$. Artinya bahwa jika motivasi belajar meningkat 1% maka akan meningkatkan kemandirian belajar sebesar 0,817. Fungsi dari persamaan kemandirian ini memiliki makna bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa, semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa.

- b. Regresi antara kedisiplinan belajar terhadap kemandirian belajar

Perhitungan regresi kedisiplinan belajar terhadap kemandirian belajar menunjukkan persamaan fungsional $Y = 9,856 + 0,827X$. Artinya bahwa apabila kedisiplinan belajar meningkat 1 % maka akan meningkatkan kemandirian belajar sebesar 0,827. Persamaan fungsional regresi bermakna terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap kemandirian belajar siswa, semakin tinggi kedisiplinan belajar siswa maka semakin tinggi kemandirian belajar siswa.

- c. Regresi antara motivasi belajar dan kedisiplinan terhadap kemandirian belajar

Perhitungan regresi berganda diperoleh persamaan fungsional $Y = -0,874 + 0,432X_1 + 0,586X_2$. Ini berarti bahwa jika motivasi belajar meningkat 1% maka kemandirian belajar meningkat sebesar 0,432. Jika kedisiplinan belajar meningkat 1% maka kemandirian belajar meningkat sebesar 0,586. Persamaan fungsional tersebut bermakna bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap kemandirian belajar siswa, semakin tinggi motivasi belajar dan kedisiplinan belajar siswa maka semakin tinggi kemandirian belajar siswa.

3. Uji Signifikansi t

Kriteria uji t jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan penelitian ini Uji t di dapat t_{hitung} 4,145 > 1,66 pada variabel motivasi belajar sehingga hasil analisis dapat dibuktikan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap kemandirian belajar dan pada variabel kedisiplinan belajar di dapat uji t

6,106 > 1,66 sehingga hasil analisis dapat di buktikan bahwa kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap kemandirian belajar. Artinya variabel independen (motivasi belajar dan kedisiplinan belajar) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (kemandirian belajar).

4. Uji F

Uji F secara simultan atau bersama-sama memberikan gambaran keeratan pengaruh antara variabel motivasi belajar dan kedisiplinan belajar berpengaruh signifikan terhadap variabel kemandirian belajar secara bersama karena nilai $F_{hitung} 38.427 > f_{tabel} 3,13$. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dan kedisiplinan belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Salatiga.

5. Uji R Square

Besarnya koefisien determinasi R square antara variabel motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap kemandirian belajar yaitu sebesar 78,1. Hasil ini menunjukkan pengaruh regresi antara variabel motivasi belajar (X_1) dan kedisiplinan belajar (X_2) dengan kemandirian belajar (Y). Nilai R Square sebesar 61% yang artinya 61% kemandirian belajar ditentukan oleh motivasi dan kedisiplinan belajar sedangkan sisanya ($100\% - 61\% = 39\%$) di jelaskan oleh variabel lain diluar model regresi.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar

Analisis regresi sederhana variabel motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa menunjukkan persamaan $Y = 4,605 + 0,817X_1$ yang artinya jika motivasi belajar meningkat 1% maka akan meningkatkan kemandirian belajar sebesar 0,817. Berdasarkan hasil penelitian ini maka terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa, semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Mujiman (2007:7) “kemandirian belajar adalah sifat dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang di dorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi yang telah dimiliki”. Kaitannya motivasi belajar terhadap kemandirian belajar yaitu adanya motif siswa untuk menguasai suatu kompetensi atau adanya motivasi belajar siswa untuk mendapatkan nilai yang baik. Terbukti kebenarannya ada pengaruh positif motivasi belajar terhadap kemandirian belajar pada kelas X IPS di SMA Negeri 3 Salatiga Tahun Ajaran 2016/2017. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nilam Febriantika (2016:7) yang berjudul “Kontribusi Motivasi, Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dari 162 sampel menunjukkan bahwa hasil motivasi belajar terhadap kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan karena $t_{tabel} = 1,960$ dan $t_{hitung} = 3,266$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh positif motivasi belajar terhadap kemandirian belajar yang berarti motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap kemandirian belajar. Dorongan belajar akan memastikan siswa dalam mencapai tujuan dengan serangkaian kegiatan yang dilakukannya. Hal ini sesuai pemikiran Yamin (2011:216) yang menyatakan bahwa “motivasi belajar adalah daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman”.

2. Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemandirian Belajar

Analisis regresi sederhana variabel motivasi kedisiplinan terhadap kemandirian belajar siswa menunjukkan persamaan $Y = 9,856 + 0,827X_2$. Ini berarti bahwa apabila kedisiplinan

belajar meningkat 1 % maka akan meningkatkan kemandirian belajar sebesar 0,827 yang artinya jika kedisiplinan belajar meningkat 1% maka akan meningkatkan kemandirian belajar sebesar 0,827. Berdasarkan hasil penelitian ini maka terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap kemandirian belajar siswa, semakin tinggi kedisiplinan belajar siswa maka semakin tinggi kemandirian belajar siswa. Hal ini sejalan dengan konsepsi Supardi (2014:81) yang menyatakan bahwa “Kedisiplinan belajar adalah pengendalian diri siswa terhadap bentuk-bentuk aturan baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang telah diterapkan oleh siswa yang bersangkutan yang berasal dari luar serta bentuk kesadaran akan tugas dan tanggung jawab sebagai pelajar. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan temuan Jannati (2016) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Kemandirian belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 11 Kota Jambi yang menyimpulkan bahwa kedisiplinan belajar terhadap kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan karena persamaan yang di dapat yaitu $Y = 112,78 + 0,659X_2$ yang artinya jika kedisiplinan meningkat 1% maka kemandirian belajar meningkat 0,659.

3. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Kemandirian Belajar

Analisis regresi sederhana variabel motivasi, kedisiplinan terhadap kemandirian belajar siswa menunjukkan persamaan menunjukkan persamaan $Y = -0,874 + 0,432X_1 + 0,586X_2$. Ini berarti bahwa jika kedua variabel nilainya tetap, motivasi belajar dan kedisiplinan belajar berpengaruh secara bersama-sama mengalami kenaikan 1% maka variabel dependen kemandirian belajar akan mengalami peningkatan. yang artinya jika motivasi belajar meningkat 1% maka kemandirian belajar meningkat sebesar 0,432. Jika kedisiplinan belajar meningkat 1% maka kemandirian belajar meningkat sebesar 0,586. Berdasarkan hasil penelitian ini maka terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap kemandirian belajar siswa, semakin tinggi motivasi belajar dan kedisiplinan belajar siswa maka semakin tinggi kemandirian belajar siswa secara bersama-sama. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mujiman (2007:7) “kemandirian belajar adalah sifat dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang di dorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi yang telah dimiliki”. Keberhasilan siswa juga didukung oleh motivasi belajar, kedisiplinan belajar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi (X_1) terhadap kemandirian belajar (Y) pada siswa kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Salatiga.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar (X_2) terhadap kemandirian belajar (Y) pada siswa kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Salatiga.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar (X_1) dan kedisiplinan (X_2) terhadap kemandirian belajar (Y) pada siswa kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Salatiga.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil Analisis data dalam penelitian ini maka terdapat saran :

1. Bagi Kepala Sekolah
Sebaiknya memperhatikan perkembangan para siswa karena penting bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan belajar para siswa.
2. Bagi Guru

Membantu para siswa untuk selalu bersikap mandiri dalam belajar dengan meningkatkan motivasi belajar siswa dan kedisiplinan belajarnya sehingga siswa mampu mengikuti pelajaran dengan baik dan mencapai nilai yang diharapkan.

3. Bagi Siswa

Siswa lebih meningkatkan motivasi belajarnya dan menumbuhkan sikap disiplin dalam belajar sehingga kemandirian belajar siswa akan terlaksana dengan sendirinya. Hasil belajarnya juga akan baik.

4. Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian berikutnya perlu dilakukan dengan metode kombinasi (mixed method). Rekomendasi ini diusulkan mengingat kemandirian sebagai sikap dan perilaku yang dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif. Disamping itu penelitian dilakukan dengan populasi yang lebih luas didukung sampel yang representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, P. N. *Pengaruh Kemandirian dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol.X no.1 Tahun 2012 UNY
- Darmawati, Joenita, 2013. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri Di Kota Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 1(1), <https://www.researchgate.net/publication/315642414>, diunduh, tanggal 16 Januari 2019 Jam 7.56
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Febriantika, Nilam. 2016. Kontribusi Motivasi, Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Kemandirian Siswa X Semester Genap SMK Muhammadiyah Klaten Utara Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah pendidikan Matematika*, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta
- Jannati, Miftahul. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Kemandirian Belajar Ekonomi Siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi. *Jurnal*
- Mujiman, Haris. 2008. *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS Press
- Supardi. 2014. Peran Kedisiplinan belajar dan Kecerdasan Matematis Logis Dalam Pembelajaran Matematika Logis Dalam Pembelajaran Matematika Kelas XI IPA di SMA Negeri 98 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. ISSN : 2088-351X UNINDRA PGRI
- Sutrisno, V. L. Perdana & B. T. Siswanto, 2016, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi* 6 (1). Februari 2016 (111-120) Online: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv>, diunduh tanggal 15 Januari 2019, jam 20.26
- Uno, Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara